

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR
HASIL PERIKANAN DI KABUPATEN PASURUAN
PROVINSI JAWA TIMUR**

Lailatul Azizah

NPP. 32.0534

Asdaf Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: azizahlailatul026@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Haikal Ali, SE,MTP.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Limited managerial capabilities and technological mastery by members, uneven institutional development, and lack of integration between empowerment programs and sustainable economic development efforts in the Fisheries Product Processing and Marketing Groups. **Purpose:** This study aims to analyze the implementation of empowerment for Fish Processing and Marketing Groups in Pasuruan Regency. **Method:** This study employs a qualitative exploratory method with a community-based approach and descriptive analysis, referring to the empowerment dimensions proposed by Chazienul Ulum. Data were collected through in-depth interviews (7 informants), field observations, and documentation. **Result:** The findings indicate that the empowerment of Poklahsar has been implemented effectively through active participation, capacity building, resource mobilization, and the strengthening of social networks. However, obstacles such as low digital literacy, suboptimal utilization of equipment, and uneven leadership among groups still persist. **Conclusion:** The empowerment of Poklahsar in Pasuruan Regency has yielded positive impacts, particularly in strengthening the role of women and enhancing local economic capacity, supported by the synergy between government agencies and community groups. To improve sustainability, it is recommended that continuous mentoring, digital innovation, and cross-sector collaboration be implemented. **Keywords:** Empowerment; Poklahsar; Fisheries; Community Participation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Terbatasnya kemampuan manajerial dan penguasaan teknologi oleh anggota, belum meratanya perkembangan kelembagaan, serta kurangnya integrasi antara program pemberdayaan dan upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Pokhlasar). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan di Kabupaten Pasuruan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan

berbasis komunitas dan analisis deskriptif, mengacu pada dimensi pemberdayaan menurut Chazienul Ulum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (7 informan), observasi lapangan, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Poklahsar telah diimplementasikan secara efektif melalui partisipasi aktif, pengembangan kapasitas, mobilisasi sumber daya, dan penguatan jaringan sosial. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital, pemanfaatan alat yang belum optimal, dan kendala dalam pengurusan administrasi dan legalitas. **Kesimpulan:** Pemberdayaan Poklahsar di Kabupaten Pasuruan memberikan dampak positif, terutama dalam memperkuat peran perempuan dan kapasitas ekonomi lokal, yang didukung oleh sinergi antara instansi pemerintah dan kelompok masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan, inovasi digital, dan kolaborasi lintas sektor.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Poklahsar; Perikanan; Partisipasi Komunitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan sangat melimpah. Luas wilayah perairan Indonesia mencapai lebih dari 6,4 juta kilometer persegi, mencakup laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), serta memiliki panjang garis pantai sekitar 108.000 kilometer yang menempatkannya sebagai salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024). Letaknya yang strategis di antara Samudera Hindia dan Pasifik menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya hayati laut, seperti ikan pelagis, terumbu karang, dan hasil laut lainnya. Perikanan skala kecil di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan komunitas pesisir. Namun, sektor ini menghadapi tantangan seperti degradasi ekosistem dan perubahan iklim, sehingga pemberdayaan yang inklusif menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan pembangunan (Stacey et al., 2021).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra utama produksi perikanan nasional yang terdiri dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, hingga pemasaran hasil laut. Berdasarkan data BPS, produksi perikanan tangkap di laut Provinsi Jawa Timur mencapai 534.401 ton pada tahun 2021, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 416.073 ton. Peningkatan produksi ini tidak hanya menunjukkan potensi yang besar, tetapi juga peluang strategis untuk pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021). Hasil tangkapan ikan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, tata kelola sumber daya laut yang adil dan berkelanjutan, termasuk penguatan kapasitas kelompok, menjadi krusial bagi ketahanan ekonomi lokal (Warren & Steenbergen, 2021). Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi signifikan dalam produksi perikanan adalah Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2023, produksi perikanan di kabupaten ini mencapai 47.431 ton, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 44.041 ton (Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, 2024).

Kabupaten Pasuruan memiliki garis pantai sepanjang 48 km, lima kecamatan pesisir, dan berbagai sumber daya air lainnya seperti sungai dan danau, yang

menjadikannya sebagai pusat aktivitas penangkapan dan budidaya perikanan. Selain memiliki keunggulan dalam produksi bahan baku perikanan, Kabupaten Pasuruan juga menonjol dalam pengembangan industri pengolahan hasil perikanan. Setiap kecamatan memiliki sentra produksi olahan ikan khas yang tersebar merata. Kondisi ini mendorong tumbuhnya kelompok usaha seperti Poklahsar. Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) merupakan bagian penting dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Menurut data Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, terdapat lebih dari 118 kelompok Poklahsar aktif yang tersebar di 14 kecamatan, dengan total anggota sekitar 1.180 orang. Poklahsar tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen usaha masyarakat pesisir, tetapi juga memperkuat akses modal dan jaringan pemasaran. Peran Poklahsar menjadi strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan melihat potensi yang dimiliki serta peran strategis Poklahsar, maka perlu dilakukan kajian akademik untuk mengkaji sejauh mana proses pemberdayaan kelompok ini berjalan di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan dinamika pemberdayaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat peran mereka dalam pembangunan ekonomi pesisir.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemberdayaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (Poklahsar) menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha kecil di sektor kelautan dan perikanan. Namun, beberapa permasalahan mendasar masih menjadi hambatan dalam optimalisasi peran Poklahsar, khususnya di Kabupaten Pasuruan. Salah satu persoalan yang menonjol adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha, baik dari aspek manajerial, pencatatan keuangan, maupun penguasaan teknologi pengolahan dan pemasaran. Hasil observasi awal dan wawancara dengan dinas terkait menunjukkan bahwa banyak kelompok masih bergantung pada metode tradisional dan belum mampu memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk mereka. Selain itu, dari sisi kelembagaan, ditemukan bahwa masih banyak Poklahsar yang belum memiliki legalitas formal seperti akta pendirian atau nomor induk berusaha (NIB), yang menjadi syarat penting untuk mengakses program bantuan atau kemitraan dari pemerintah maupun swasta.

Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 118 Poklahsar aktif, hanya sekitar 47 yang telah memiliki izin usaha dan dokumen kelembagaan yang lengkap (Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, 2024). Hal ini menjadi hambatan dalam peningkatan daya saing kelompok di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Ketimpangan ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam aspek legalitas dan kelembagaan yang berdampak langsung terhadap kapasitas kelompok dalam mengakses program pemberdayaan, bantuan permodalan, maupun kemitraan usaha secara formal. Keterbatasan tersebut menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan daya saing Poklahsar, terutama dalam konteks persaingan pasar yang semakin terbuka dan kompetitif. Usaha perikanan skala kecil sering kali terpinggirkan dalam struktur sosial dan ekonomi akibat penetrasi modal

yang kuat di sektor perikanan, menimbulkan stratifikasi sosial yang membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan pasar (Sudarmono, 2023).

Pentingnya peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pemberdayaan potensi maritim secara terstruktur dan kolaboratif, terutama untuk mengatasi hambatan struktural seperti akses terhadap teknologi dan permodalan yang dialami komunitas pesisir merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus (Rusfiana, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebijakan pemberdayaan yang telah dicanangkan pemerintah dengan realitas pelaksanaan di tingkat kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengeksplorasi lebih dalam bagaimana strategi pemberdayaan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan Poklahsar di Kabupaten Pasuruan secara berkelanjutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh sejumlah kajian terdahulu yang membahas topik terkait pemberdayaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, baik dari aspek strategi, peran gender, diversifikasi produk, efektivitas program, hingga metode pendampingan. Penelitian Annisa Wening dkk. berjudul Strategi Pemasaran Dalam Masa Pandemi: Pelajaran dari Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa strategi pemasaran daring yang didukung pemerintah daerah berhasil meningkatkan daya saing Poklahsar selama pandemi, sejalan dengan hasil analisis SWOT terhadap kondisi lapangan (Putri et al., 2023). Penelitian oleh Ratna Indrawasih dan Annisa Meutia Ratri dalam studi kasus di Demak menyoroti peran perempuan nelayan dan strategi mereka dalam mengatasi stagnasi usaha perikanan melalui pendekatan partisipatif menggunakan aplikasi fishcollabs dan metode kualitatif (Indrawasih & Ratri, 2023). Selanjutnya, penelitian Ani Lutviyanah dan Pigoselpi Anas mengenai diversifikasi produk olahan ikan di Kecamatan Petarukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok sasaran setelah dilakukan penyuluhan dan observasi langsung (Lutviyanah & Anas, 2023). Dalam konteks efektivitas program bantuan pemerintah, Gede Suriadi, Lulup Endah Tripalupi, dan I Nyoman Sujana menilai keberhasilan bantuan pada Poklahsar di Desa Bondalem melalui evaluasi dimensi konteks, input, proses, dan produk, dengan efektivitas rata-rata di atas 85% (Suriadi et al., 2019). Penelitian lain oleh Nia Nurfitriana dkk. menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti sanitasi, pengemasan, dan pemasaran online mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok pengolah dan pemasar ikan Nila di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, serta berdampak langsung terhadap peningkatan penjualan hingga 60% (Nurfitriana et al., 2023). Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun tema pemberdayaan Poklahsar telah banyak dikaji, masih terdapat celah penelitian terutama dalam konteks spesifik Kabupaten Pasuruan, pendekatan kolaboratif lintas sektor, serta integrasi digitalisasi pemasaran berbasis komunitas lokal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, di mana konteks penelitian ini secara spesifik mengangkat pemberdayaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa

Timur. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada strategi pemasaran, diversifikasi produk, maupun efektivitas program bantuan pemerintah secara umum tanpa meninjau secara mendalam peran sinergi antara kelompok Poklalsar, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping dalam konteks lokal Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki kebaruan karena menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi partisipatif lapangan berbasis pendekatan komunitas (community-based approach), berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus atau evaluatif murni. Selain itu, indikator keberhasilan pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh Ulum, yang menekankan empat dimensi pemberdayaan komunitas yaitu: partisipasi aktif, pembangunan kapasitas, mobilisasi sumber daya, dan penguatan jaringan sosial (Ulum & Anggaini, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menganalisis hasil program pemberdayaan, tetapi juga memotret dinamika sosial dan kapasitas kelembagaan yang berkembang di dalam kelompok sasaran.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar hasil perikanan di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif (Creswell, 2018). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklalsar) di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi selama 3 minggu di Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan dan lokasi Poklalsar. Peneliti mewawancarai secara langsung tujuh orang informan kunci yang terdiri dari Kepala Dinas dan Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, perwakilan Poklalsar, Penyuluh Perikanan, serta tokoh masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam program pemberdayaan kelompok. Observasi dilakukan pada kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan untuk memahami secara langsung kondisi faktual di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan program, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2018).

Penelitian ini berpijak pada teori pemberdayaan komunitas yang menekankan pada peningkatan kapasitas, partisipasi, dan keberdayaan ekonomi masyarakat sebagai indikator keberhasilan program. Dalam konteks serupa, Enayati menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu mengungkap dinamika lokal dan strategi keberlanjutan ekonomi bagi nelayan skala kecil, terutama dalam kerangka pemberdayaan yang berbasis komunitas (Enayati et al., 2024). Penelitian sosial harus dijalankan secara sistematis, logis, dan mengikuti prosedur ilmiah yang sah untuk mencapai validitas dan akurasi hasil penelitian. Pendekatan yang sistematis mencakup perencanaan yang terstruktur, pengumpulan data yang terkontrol, serta analisis yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara itu, pendekatan logis menuntut keterpaduan antara landasan teori, rumusan masalah, dan metode yang digunakan agar hasil penelitian

memiliki koherensi dan relevansi yang kuat terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan prosedur ilmiah yang sah menjadi prasyarat utama untuk menjamin objektivitas dan keterukuran data, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun praktis. (Nurdin & Hartati, 2019)

III. HASIL/PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan di Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, menggunakan pendekatan teori pemberdayaan komunitas oleh Chazienul Ulum. Terdapat empat dimensi utama dalam pemberdayaan yang dijadikan fokus, yaitu partisipasi aktif, pembangunan kapasitas, mobilisasi sumber daya, dan penguatan jaringan sosial.

3.1.1 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif dalam Poklahsar terlihat dari tingginya keterlibatan anggota dalam berbagai proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan. Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) di Kabupaten Pasuruan menunjukkan keterlibatan yang kuat dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan komunitas. Sebagian besar anggota Poklahsar adalah perempuan, khususnya istri nelayan, yang aktif mengolah hasil tangkapan suami mereka. Pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ini, terutama pada masa paceklik, dengan pelatihan pengolahan produk alternatif seperti sirup dan keripik. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ekonomi tambahan bagi keluarga nelayan.

Kegiatan pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif melalui forum musyawarah rutin yang mempertemukan anggota dan penyuluh perikanan. Dalam forum ini, anggota bebas menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah kelompok, dan mengusulkan inovasi produk. Peran aktif anggota, seperti ditunjukkan oleh Ibu Farida Chasanah dan Ibu Retno, mencerminkan tingginya partisipasi perempuan dalam memajukan kelompok. Diskusi kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, menerima informasi baru, dan meningkatkan kapasitas usaha pengolahan hasil perikanan.

Selain itu, struktur organisasi dalam Poklahsar memungkinkan anggota untuk terlibat langsung dalam kepemimpinan, baik sebagai ketua, bendahara, maupun koordinator divisi. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi semua anggota. Kemampuan negosiasi anggota juga menjadi modal penting dalam mengakses bantuan dari pihak luar seperti dinas atau mitra usaha. Program pemberdayaan ini terbukti efektif melalui kegiatan seperti pelatihan dan fasilitasi yang diberikan oleh Dinas Perikanan.

Dari sisi ekonomi lokal, Poklahsar berkontribusi besar dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dan daerah. Dengan lebih dari 50 kelompok aktif dan total anggota lebih dari 500 orang, usaha pengolahan produk seperti kerupuk ikan, abon, dan nugget membantu meningkatkan pendapatan anggota hingga 30–50%. Kepala Dinas

Perikanan mencatat peningkatan signifikan dalam omzet usaha, dari 50 miliar pada tahun 2023 menjadi 120 miliar pada tahun 2024. Kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi positif pada daerah non-pesisir melalui distribusi produk olahan.

Secara keseluruhan, Poklahsar telah memberikan dampak yang luas dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, terutama perempuan. Selain meningkatkan pendapatan, kelompok ini juga menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran di sektor perikanan. Pemerintah daerah terus mendukung melalui pelatihan, akses permodalan, dan fasilitasi pemasaran digital. Peningkatan omzet yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat secara sosial, tetapi juga secara ekonomi, menjadikannya model pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

3.1.2 Pengembangan Kapasitas

Pembangunan kapasitas merupakan proses strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas individu dan kelompok dalam komunitas, khususnya anggota Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan). Peningkatan kapasitas ini mencakup pelatihan teknis, kewirausahaan, penguatan kelembagaan, dan diversifikasi produk. Tujuan utamanya adalah menciptakan komunitas yang mandiri, mampu berinovasi, serta memiliki kemampuan untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Peningkatan ini meliputi pengembangan keterampilan teknis, perluasan wawasan, peningkatan kepercayaan diri, dan kesadaran terhadap hak dan tanggung jawab anggota kelompok.

Pelatihan teknis dan kewirausahaan menjadi komponen utama dalam proses pembangunan kapasitas anggota Poklahsar. Berbagai program pelatihan telah diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, mencakup pengolahan hasil perikanan yang higienis dan bernilai tambah seperti abon, kerupuk, dan nugget ikan. Pelatihan juga mencakup penggunaan teknologi sederhana, seperti vacuum sealer dan mesin pengering, serta edukasi mengenai standar keamanan pangan. Di sisi kewirausahaan, peserta dibekali dengan materi manajemen usaha, strategi penentuan harga, dan pemasaran digital untuk memperluas akses pasar.

Kolaborasi dengan ritel modern dan pelatihan lintas daerah juga memperkaya wawasan dan pengalaman peserta. Selain keterampilan teknis dan manajerial, aspek kelembagaan dan kepemimpinan turut diperkuat untuk memastikan keberlanjutan usaha kelompok. Penguatan ini dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas dan sistem administrasi yang tertib, seperti pencatatan keuangan dan dokumentasi kegiatan produksi. Struktur organisasi Poklahsar umumnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi tambahan sesuai kebutuhan, dengan pembagian tugas yang sistematis. Mekanisme pengambilan keputusan secara partisipatif dan komunikasi yang efektif menjadi pilar penting dalam menjaga sinergi internal dan menjamin transparansi pengelolaan usaha kelompok.

Diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha Poklahsar. Melalui pelatihan dan inovasi, anggota kelompok didorong untuk menciptakan produk olahan perikanan baru yang lebih variatif dan memiliki nilai jual tinggi, seperti stik tulang lele, siomay bandeng, dan produk frozen food lainnya. Diversifikasi tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga

memperluas segmentasi pasar dan mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu jenis produk. Pemanfaatan bahan baku lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan turut memperkuat ketahanan ekonomi komunitas dan mendorong inovasi berbasis potensi wilayah.

Secara keseluruhan, pembangunan kapasitas di Kabupaten Pasuruan menunjukkan upaya yang komprehensif dan terintegrasi dalam memperkuat Poklahsar sebagai pelaku utama pengolahan hasil perikanan. Dinas Perikanan secara aktif mendukung program ini melalui pelatihan, penguatan organisasi, dan fasilitasi legalitas usaha. Hasil dari berbagai inisiatif ini adalah peningkatan kemampuan teknis, jiwa kewirausahaan, dan struktur kelembagaan yang lebih kuat di kalangan anggota Poklahsar. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta menciptakan lapangan kerja berbasis sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

3.1.3 Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya dalam Poklahsar meliputi pemanfaatan teknologi, akses permodalan, dan penguatan sistem distribusi. Penggunaan alat-alat seperti cold storage, mixer, spinner, dan vakum sealer telah membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Ibu Farida, penyuluh perikanan, menegaskan bahwa dengan teknologi modern, kelompok dapat menggandakan kapasitas produksi dan mengurangi energi kerja. Namun, kendala seperti kurangnya pengetahuan pengoperasian alat dan keterbatasan jumlah mesin masih dirasakan oleh anggota.

Dinas Perikanan juga memfasilitasi akses modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan hibah, dan kerja sama dengan bank daerah seperti BRI, BPR Jatim, dan Bank Jatim. Inovasi layanan digital seperti website “Hallo Fish” diluncurkan untuk mempermudah pelaku usaha mengakses informasi dan layanan administrasi seperti NIB, PIRT, dan konsultasi legalitas. Selain itu, tantangan seperti membekukan bahan baku ditanggulangi melalui kemitraan dengan nelayan dan pembentukan koperasi yang berpartisipasi dalam pengadaan bahan secara kolektif. Program ini telah berhasil memberdayakan anggota Poklahsar, terutama istri nelayan, dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Terjadi peningkatan omzet usaha perikanan yang terjadi secara berkala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Peningkatan Nilai Omzet usaha Perikanan Tahun 2021-2024

Tahun	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
2021	Meningkatnya nilai ekonomi usaha perikanan	Nilai omzet usaha perikanan	17 Milyar	17 Milyar	100%
2022			18 Milyar	41,4 Milyar	230%
2023			41,4 Milyar	50 Milyar	120,77%
2024			50 Milyar	120 Milyar	140%

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, 2025

Data omzet tahunan menunjukkan hasil signifikan dari mobilisasi sumber daya. Pada tahun 2021 omzet sektor pengolahan hasil perikanan tercatat Rp17 miliar dan

meningkat tajam menjadi Rp120 miliar pada tahun 2024, dengan pencapaian 140% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan kontribusi nyata Poklhasar terhadap perekonomian daerah.

3.1.4 Penguatan Jaringan Sosial

Jaringan sosial kelompok Poklhasar dikembangkan melalui kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga keuangan, sektor swasta, dan ritel modern. Dinas Perikanan memfasilitasi kegiatan seperti *Temu Usaha Perikanan* dan *Forum Investasi* untuk mempertemukan Poklhasar dengan pelaku pasar seperti Alfamidi dan Bipang Jangkar. Produk-produk seperti kerupuk ikan, rambak, dan lempuk renyah kini tersedia di pusat oleh-oleh serta hotel di daerah Prigen. Di tingkat internal, solidaritas antar anggota diwujudkan dalam pembagian peran dalam struktur organisasi kelompok. Ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi produksi, pemasaran, dan sarpras bekerja secara sinergis.

Pengembangan koperasi juga menjadi bagian penting dari penguatan kelembagaan. Saat ini, terdapat 5 koperasi aktif, yang bertindak sebagai pengelola *cold storage* dan distributor produk. Koperasi mempermudah akses terhadap modal, pelatihan, serta pemasaran kolektif yang lebih efisien. Berikut merupakan koperasi aktif yang dikelola oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan:

Tabel 2
Koperasi Perikanan dibawah Naungan Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan

No	Nama	Didirikan	Akte Badan Hukum	Usaha Koperasi
1.	Koperasi Bahari Indah Perkasa	15 April 2021	SK Kemenkumham Nomor AHU-0009769.ah.01.26. 2021	Gudang Beku dan Pemasaran Ikan
2.	Koperasi Mina Sumber Rejeki	29 September 2022	SK Kemenkumham Nomor AHU-0005162.AH.01.29. 2022	Pengolah dan Pemasar Ikan
3.	Koperasi Mina Sumber Samudra	2000	-	Penimbangan Ikan
4.	Koperasi Kelola Mina Pratama	6 September 2019	Akte Notaris Nomor 13 2019	Pengolah dan Pemasar Ikan
5.	Koperasi Sumber Bahari Jaya	1999	Nomor 161/BH/KDK 13.14/V/1999	Nelayan dan Pengolah dan Pemasar Ikan

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, 2025

Pengembangan koperasi Poklhasar menjadi instrumen penting dalam memperkuat kelembagaan dan kemandirian ekonomi kelompok. Koperasi memungkinkan anggota bekerja secara kolektif dalam mengelola produksi dan pemasaran, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya tawar. Di Kabupaten Pasuruan, terdapat lima koperasi aktif yang didirikan atas fasilitasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, salah satunya adalah Koperasi Bahari Indah Perkasa yang telah berhasil

mengelola fasilitas cold storage. Koperasi juga menjadi sarana peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan inovasi produk.

Aspek penting lainnya adalah perlindungan terhadap hak dan usaha Poklahsar melalui legalitas usaha dan pengakuan hukum. Perlindungan ini mencakup pendaftaran merek dagang, sertifikasi halal, PIRT, hingga kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menjadi dasar hukum penting bagi akses terhadap bantuan pemerintah dan kemitraan bisnis. Namun, proses administrasi yang kompleks masih menjadi kendala bagi sebagian kelompok, sehingga diperlukan dukungan intensif dari penyuluh perikanan dalam mengurus izin serta pemahaman terhadap regulasi yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penguatan jaringan sosial melalui kerja sama eksternal dan internal, pembentukan koperasi, serta perlindungan hukum merupakan faktor strategis dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing Poklahsar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat krusial dalam mengatasi hambatan administratif dan memberikan perlindungan terhadap risiko usaha. Dengan demikian, kelompok Poklahsar tidak hanya mampu berkembang secara ekonomi, tetapi juga memiliki landasan kelembagaan dan hukum yang kokoh untuk mencapai kemandirian usaha secara berkelanjutan.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) di Kabupaten Pasuruan telah terlaksana secara efektif melalui empat dimensi pemberdayaan komunitas: partisipasi aktif, pembangunan kapasitas, mobilisasi sumber daya, dan penguatan jaringan sosial. Implementasi program seperti pelatihan digital, diversifikasi produk, dan fasilitasi legalitas usaha terbukti meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran kelompok. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Annisa Wening dkk. (2023) dan Ratna Indrawasih dkk. (2023), yang menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan dominasi peran perempuan dalam kegiatan pengolahan hasil perikanan. Dibandingkan dengan konteks di daerah lain seperti Banyumas, Demak, dan Petarukan, temuan di Pasuruan memperlihatkan dinamika lokal yang unik, termasuk tantangan dalam akses teknologi dan literasi legalitas usaha.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis observasi dan wawancara, berbeda dari beberapa studi terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif atau campuran. Perbedaan pendekatan ini menyoroti adanya kesenjangan teoritis dan metodologis, khususnya dalam mengukur efektivitas program pemberdayaan. Selain itu, aspek diversifikasi produk yang dikembangkan oleh anggota Poklahsar terbukti meningkatkan nilai tambah ekonomi, didukung oleh pelatihan berbasis bahan baku lokal dan kerja sama dengan pemerintah daerah serta ritel modern. Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa rendahnya literasi digital dan pendidikan formal menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi modern secara optimal, meskipun berbagai bentuk bantuan dan pelatihan telah disediakan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfiyanah (2023), Suriadi (2019), Nurfitriana (2023) mengungkap bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal kelompok. Secara internal, kepemimpinan yang aktif, keterbukaan terhadap inovasi, serta relasi yang baik dengan penyuluh menjadi penentu progresivitas kelompok. Sementara itu, faktor

eksternal seperti dukungan keluarga, khususnya bagi perempuan, menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh adanya bantuan atau pelatihan, melainkan oleh keterlibatan aktif komunitas, sinergi lintas sektor, serta pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial dan beban kerja ganda perempuan di masyarakat pesisir.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) di Kabupaten Pasuruan telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi pesisir. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui partisipasi anggota aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan teknis, penguatan kelembagaan, hingga kegiatan pemasaran. Pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan secara konsisten memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan alat, serta fasilitas akses pasar dan permodalan, yang turut mendorong kemandirian kelompok dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Kolaborasi antara pemerintah, penyuluh, kelompok masyarakat, dan pihak swasta turut memperkuat jaringan sosial dan membuka peluang kemitraan usaha yang lebih luas. Selain memperkuat peran perempuan sebagai pelaku utama dalam pengolahan hasil perikanan, temuan menarik dari penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kelompok kepemimpinan, literasi digital, dan pendampingan teknis dalam keberhasilan program pemberdayaan. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti distribusi bantuan teknologi yang belum merata, rendahnya literasi digital anggota kelompok, serta menumpuknya bahan baku yang menghambat keinginan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak dapat berhenti pada tahapan semata, melainkan memerlukan pendampingan berkelanjutan dan sinergi lintas sektor. Temuan ini memperluas literatur mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Penulis juga menambahkan bahwa penguatan koperasi menjadi strategi penting untuk memperkuat daya saing kelompok, baik dari sisi produksi, pemasaran, maupun akses permodalan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang hanya terfokus di Kabupaten Pasuruan dengan metode deskriptif kualitatif. Keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan belum semua kecamatan yang memiliki jangkauan Poklahsar dalam pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara kuantitatif dampak ekonomi mikro terhadap rumah tangga anggota Poklahsar.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat awal dan deskriptif. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi dari Poklahsar Pemberdayaan secara lebih rinci. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas cakupan wilayah atau membandingkan efektivitas pemberdayaan Poklahsar di berbagai daerah pesisir guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap program-program pemberdayaan yang melibatkan sektor pendidikan, teknologi, dan swasta perlu dilakukan untuk merumuskan model pemberdayaan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan serta seluruh jajaran, khususnya para penyuluh perikanan, atas kesempatan, dukungan, dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Dukungan kelembagaan yang diberikan sangat membantu dalam memperoleh data serta memahami secara mendalam dinamika pemberdayaan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan di wilayah Kabupaten Pasuruan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh informan dan anggota Poklahsar yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian ini. Kontribusi dan keterbukaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). Produksi Perikanan Tangkap di Laut Menurut Komoditas Utama (Ton). In *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=2s0IEAAQBAJ>
- Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan (2024). Peraturan bupati pasuruan nomor 38 tahun 2023 tentang rencana strategis dinas perikanan kabupaten pasuruan tahun 2024 - 2026.
- Enayati, M., Arlikatti, S., & Ramesh, M. V. (2024). A qualitative analysis of rural fishermen: Potential for blockchain-enabled framework for livelihood sustainability. *Heliyon*, 10(2), e24358. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24358>
- Indrawarsih, R., & Ratri, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.11743>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan*, 1, 2080. https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan_Kinerja_KKP/2022/20230316_Laporan_Kinerja_KKP_2022.pdf
- Lutfiyanah, A., & Anas, P. (2023). Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dengan Inovasi Diversifikasi Produk Olahan Perikanan di Kecamatan Petarukan, Pemalang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 16(3), 245–255. <https://doi.org/10.33378/jppik.v16i3.276>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Nurfitriana, Nia; Supentin, Lilis; Alfariy, F. S. (2023). Pendampingan Poklahsar Produk Olahan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Pendahuluan Kecamatan Kertek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah yang memiliki pemanfaatan potensi perikanan pada sektor perikanan air tawar. 645–659. <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.14018>
- Putri, A. W. M., Ihsanuddin, M. H., Kusdiarti, K., Emmawati, L., & Kontara, E. K. M. (2023). Strategi Pemasaran Dalam Masa Pandemi: Pelajaran dari Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 41.

<https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i1.11379>

Rusfiana, Y. (2022). Upaya Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Potensi Maritim (Suatu Studi di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau). *Langsat: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 1–9. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/869>

- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Steenbergen, D. J., & Fitriana, R. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>
- Sudarmono. (2023). Social Stratification Among the Urbanized Fishing Communities in City of Makassar. *Sosiohumaniora*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i1.44161>
- Suriadi, G., Tripalupi, L. E., & Sujana, I. N. (2019). Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Di Desa Bondalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 595–604. <https://doi.org/10.23887/jipe.v11i2>
- Ulum, M.C, & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=bMADEAAAQBAJ>
- Warren, C., & Steenbergen, D. J. (2021). Fisheries decline, local livelihoods and conflicted governance: An Indonesian case. *Ocean and Coastal Management*, 202, 105498. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2020.105498>